

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media massa merupakan suatu cara berkomunikasi dan informasi yang dapat menyebarkan data secara keseluruhan dan selanjutnya dapat dijangkau oleh masyarakat luas.<sup>1</sup> Melalui media massa semua informasi dapat diakses dimanapun berada. Media menyebarkan pesan-pesan yang dapat mempengaruhi khalayak mulai dari cara berfikir, sikap atau tingkah laku, begitu juga terdapat informasi yang luas untuk khalayak. Media sangat penting sebagai alat kaum elite. Media dapat memberi nasehat tentang bagaimana kita memperkenalkan diri dengan orang lain, seperti apa kita seharusnya dan apa identitas kita. Media massa yang dapat menarik perhatian orang banyak seperti radio, TV, dan film. Dalam komunikasi yang laus, secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh atau budaya lain dimata publik, yang kemudian memberikan efek positif atau negatif masyarakat.

Film merupakan salah media korespondensi yang paling luas.<sup>2</sup> Film muncul dari kreatifitas, Kemudian dikemas dengan semenarik mungkin melalui dialog, ekspresi, pengambilan gambar, dan adegan yang diperankan oleh tokoh untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Film menceritakan realitas sosial yang menjadikan pembelajaran serta hiburan untuk khalayak. Film biasanya juga menjadi alat pendidik. Film secara konsisten waspada karena biasanya ada dampak yang tidak diinginkan yang dapat membuat pengaruh buruk dalam film.<sup>3</sup> Kita tidak hanya bisa menikmati seni peran menawan, pemandangan yang indah, cerita yang bagus bahkan sampai berhasil menacapai kenikmatan. Dalam menonton film, kita juga bisa mengerti citra, kondisi, budaya, hukum atau apa saja yang keluar dalam film tersebut.

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta:Kencana,2016),72.

<sup>2</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra,2010), h134.

<sup>3</sup> Sumarno Marseli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* ( Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), 85.

Salah satu film pendek yang akan saya analisis bertema perempuan. Tema perempuan sebagai objek yang dapat meningkatkan minat daya tarik di banyak kalangan. Pemain perempuan sebagai pemeran utama yang mengikat realitas perempuan. Oleh sebab itu, saya menganalisis citra wanita sholehah pada film Tilik dengan aktor oleh pemeran utama Bu Tejo (Siti Fauziah). Film ini terdapat adegan yang menggambarkan seorang wanita muslimah yang masih melanggar citra seorang muslimah yang sesuai ajaran agama Islam. Gambaran fisik, dunia lain dan perilaku sehari-hari wanita yang dapat menggambarkan citra yang baik.

Dalam hal ini film “TILIK” adalah salah satu bagian dari komunikasi yang luas dimana terdapat citranya. Film pendek “ TILIK” berdurasi 32 menit 34 detik disutradarai Wahyu Agung Prasetyo tersebut dirilis dibulan September 2018 Ravacana Film dan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Kemudian di saat itu pada 17 Agustus 2020 menayangkan film di youtube gratis kepada seluruh penduduk. Film yang menggunakan logat jawanya ini dapat memikat masyarakat untuk menonton kurang lebih 24 juta penonton. Film ini menggambarkan masyarakat pedesaan yang menggunakan budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>4</sup>

Film Tilik mengangkat tema gosip yang sangat dekat masyarakat. Film menceritakan kisah rombongan ibu-ibu dari desa yang pergi menggunakan truk untuk mengunjungi Bu Lurah yang sedang dirawat di Rumah Sakit PKU Gamping. Selama perjalanan ke rumah sakit, para wanita ini dengan penuh semangat mengoceh tentang seorang wanita muda yang bernama Dian yang dianggap memiliki pekerjaan yang tidak baik. Selain itu film ini juga berfokus pada beberapa karakter yang sangat menonjol sekali dalam pemeran utama.<sup>5</sup>

Dalam film ini penonton dan media memuji film tilik dengan akting pemerannya yang luar biasa. Dan yang paling menarik lagi bagi mereka dengan karakter Bu Tejo ini yang

---

<sup>4</sup> Fakhirah inayaturrobbani, “Memahami Fungsi Gosip Dalam Masyarakat Melalui Film Pendek Tilik”, 17 no.2 (2020): 2, diakses pada 14 Desember, 2020, <http://journal.isi.ac.id/index.php/TNL/article/view/4353>

<sup>5</sup> Ravacana Film, “ Film Pendek-Tilik (2018)”, 17 Agustus, 2020. diakses pada hari minggu 22 November 2020 pukul 10.00 [https://youtu.be/GAYvgz8\\_zV8](https://youtu.be/GAYvgz8_zV8)

sangat sering di alami dalam kehidupan sehari-hari. Banyak media gambaran di Instagram, Twitter, Tik Tok dan lainnya yang berisi tentang ekspresi Bu Tejo yang lucu dan unik serta percakan-perkapan lainnya. Tetapi, film ini juga terdapat perselisihan lantaran menampilkan pertengkaran yang tak layak. Seperti wanita penggosip yang keberadaannya tidak ditunjukkan. Akhir dari film ini juga memperkuat stigma negative perempuan sebagai perusak rumah tangga orang lain.

Setelah semua orang sudah dapat mengakses muncul juga kritikan dari @FaizaMardz ( dramawan, direktur teater, produser) tilik mencerminkan realitas Indonesia yang patriaki, misoginis, stereotipe terhadap perempuan, stigmatisasi perempuan. Lalu @sahirperempuan (penulis, akademisi, feminis, aktivis budaya, media global) tilik sebagai gambaran adanya fenomena yang lebih besar absennya prepektif feminis dalam metode berkarya.<sup>6</sup>

Wanita merupakan makhluk ciptaan oleh Allah yang sangat terhormat. Agama Islam mengangkat derajat seorang wanita yang merupakan salah satu prespektif penting dalam menghormati Allah. Bagaimanapun, tidak adanya informasi yang ketat membuat banyak wanita saat ini tidak lagi berfikir panjang dan memikirkan banyak hal dalam prasangka buruk atau ghibah. Kita seharusnya membangun citra muslimah dalam membentuk kepribadian muslimah. Wanita dalam Islam sangat diistimewakan. Citra yang baik pada seorang wanita yang akan menjadi kesan kehidupan. Islam adalah agama yang di ridhoi Allah yang individu-individunya dituntut untuk tunduk pada ajaran yang telah ditentukannya yaitu Al-Qur`an dan hadis. Agama Islam dengan tegas melarang prasangka buruk atau ghibah. Karena ghibah adalah dosa yang berkaitan dengan hak hamba yang pengampunannya dikembalikan Tuhan kepada hambanya (*orang yang dighibahi*). Seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat Al-Hujurat ayat 12 yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka buruk (kecurigaan), karena sebagaimana dari*

---

<sup>6</sup> Ismail Fahmi, “TILIK(2018)” droneemprit, 25 Agustus, (2020), diakses pada 16 Desember 2020, <https://pers.droneemprit.id/tilik-2018/>

*prasangka buruk itu dosa. Dan janganlah sebagian kalian mencari-cari keburukan orang dan menggunjingkan satu sama lain. Adakah seseorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha penerima taubat lagi Maha Penyanyang.”*<sup>7</sup>

Gus Miftah mengatakan bahwa film *Tilik* itu tidak berfaedah, tetapi cerita yang ditampilkan merupakan realitas masyarakat yang ada. Menurut Gus Miftah, wanita pada umumnya suka mengoceh atau membicarakan masalah orang lain. dalam kecenderungan ini juga dapat menyebabkan wanita kedalam kutukan. Gampang percaya dengan dengan berita hoaxes atau berita palsu yang pertama menyerupai setan dan yang menerima kabar adalah Nabi Adam. Ketika mendapat informasi Nabi Adam langsung dikeluarkan dari surga.<sup>8</sup>

Dalam vidio Azzet Chanel telah disampaikan disampaikan, *“barang siapa yang menutup aib seorang muslim maka Allah menutup aibnya di dunia dan akhirat”* kita jangan mudah terpengaruh ketika bertemu dengan seseorang lalu suka mengumbar aib orang lalu kita ikut-ikutan. Aib orang lain semestinya kita harus menutupinya bukan untuk mengumbarinya. Kita sebagai orang yang beriman tidak ikut dalam membongkar aib orang lain baik itu perkataan orang atau media sosial.<sup>9</sup>

Dalam paparan Gus Baha berprasangka buruk itu hukumnya haram. Tetapi jika tidak ada orang yang berprasangka buruk itu tidak ada pengadilan sosial. *“sesuatu yang telah dikehendaki Allah itu pasti terjadi, meskipun manusia berniat baik tetapi niatnya belum tentu baik”*. Orang yang berprasangka buruk merupakan individu yang memiliki

---

<sup>7</sup> Alquran, Al-Hujurat ayat 12, Alquran dan terjemahannya (<http://quran.kemenag.go.id/>) diakses pada hari rabu, 13 Januari 2021 pukul 12.00

<sup>8</sup> Gus Miftah Official, “Ghibah Eps.01- Komentar Gus Miftah Tentang Bu Tejo Di Film *Tilik*”, 26 Agustus, 2020. diakses pada hari minggu, 11 April 2021 pukul 12.43 <http://youtu.be/nkg0pUn9pmo>

<sup>9</sup> Azzet Channel, “Fenomena Bu Tejo Dalam Film *Tilik*, Bagaimana Pandangan Islam?”, 27 Agustus, 2020. diakses pada hari minggu, 11 April 2021 pukul 13.00 <https://youtu.be/LCbbrRH6WFc>

anggapan, penilaian atau sikap yang buruk terhadap seseorang di mana kondisi individu tersebut benar-benar menunjukkan hal yang sebaliknya. Berprasangka buruk semata-mata tidak buruk secara sosial, tetapi buruk pula secara agama. Orang yang bisa menutupi aibnya orang maka ia akan ditutupi aibnya.<sup>10</sup>

Dengan reaksi dan gerakan pengakuan yang berbeda yang diperoleh, misalnya, film yang menceritakan keajaiban yang ada secara lokal, misalnya, mengunjungi individu yang lemah yang sebagian besar benar-benar dilakukan oleh daerah sekitarnya, ibu yang suka mengobrol dengan data palsu atau trik yang mengalir. Film yang menyajikan eksistensi sehari-hari dan keajaiban sosial ini kemudian di kemas dengan berbagai adegan yang semenarik mungkin.

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “citra wanita muslimah dalam film tilik” dengan meneliti pemeran wanita yang ada di film tilik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian dari uraian latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian ini, maka peneliti lebih ditujukan dalam fokus penelitian pada permasalahan dari film “Tilik” dalam teori semiotika Ferdinand De Saussure berdasarkan konsep tanda dan penanda yang mengandung citra wanita muslimah yang terdapat dalam film tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana citra wanita muslimah dalam film Tilik?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui citra perempuan dalam film tilik.

---

<sup>10</sup> Dawuh Yai Chanell Motivasi Islam, “Rasan-rasan Gus Baha Menyorot Film Firal Tilik” 23 agustus, 2020, diakses pada hari minggu, 11 April 2021 pukul 14.00 [https://youtu.be/z-QKrFIS\\_M](https://youtu.be/z-QKrFIS_M)

### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis semiotik dalam metode penelitian di bidang komunikasi dan dakwah dalam produksi komunikasi penyiaran Islam khususnya untuk menganalisis film. Serta dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Secara praktis, Hasil penelitian ini dapat membangun kembali citra perempuan muslimah di zaman yang semakin berkembang. Mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai penonton agar dapat menyikapi isi dari film tersebut.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sebagai sarana untuk mempermudah melakukan penelitian ini, berikut penulis membuat sistematika pembahasan, diantaranya:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Oleh karena itu, bagian ini akan menggambarkan mengenai masalah yang akan diteliti.

Bab selanjutnya berisi tentang teori-teori yang sesuai dengan judulnya, sehingga memudahkan untuk menyelidiki data dan pemahaman sebagai metode penelitian. Pada bab ini juga terdapat pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang secara praktis sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, serta kerangka berfikir untuk memimpin jalannya penelitian.

Bagian ketiga adalah metodologi Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan struktur dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bagian ke empat pembahasan ini akan membahas tentang gambaran obyek penelitian, Deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian tentang citra wanita muslimah.

Bab ke lima merupakan bab penutup yang mencakup simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta saran yang akan disampaikan oleh peneliti.